

Pembelajaran Sablon Bagi Siswa Kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek

Joredina Rahuma Rahmani^{1*}, Amrizal²

¹ Program Studi Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Program Studi Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*} joredinarahimar@gmail.com, ² amrimuchtar2i@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sebagai bentuk usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, untuk itu diperlukan perangkat kurikulum dengan menggunakan proses pembelajaran berbasis pada pendidikan *life skill*. Salah satu SMKN 1 Ampek Angkek yang dikembangkan di SMKN 1 Ampek Angkek adalah cetak sablon, namun permasalahan SDM yang mengajarkan cetak sablon kurang ahli di bidang sablon, selain itu fasilitas pendukung berupa alat-alat sablon yang terbatas sehingga siswa dalam praktek menggunakan alat tersebut secara bergantian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran cetak sablon dan hasil karya cetak sablon di kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data *trianggulasi*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian terkait dengan proses cetak sablon dan hasil produk karya sablon siswa kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek terlaksanan dengan baik dan lancar, artinya keterbatasan SDM yang mengajar dan alat pratikum tidak menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran sablon. Hal itu terbukti dengan produk karya sablon yang dibuat siswa cukup baik dan nilai siswa rata-rata juga baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Cetak sablon, *life skill*, SMKN 1 Ampek Angkek.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk membantu perkembangan setiap manusia untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri yang ada pada setiap individu dari sejak lahir yang berperan aktif dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU,2003: 2).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang (Riki Restusari, 2012: 1). Salah satu jalur pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah. SMK merupakan pendidikan lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lainnya yang sederajat. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk setiap lulusan agar siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta (Permendikbud Thn 2019: 4).

SMK Negeri 1 Ampek Angkek merupakan salah satu SMK yang ada di Kabupaten Agam yang didirikan pada tanggal 16 Mei 1997 dengan nama yang saat itu adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 IV Angkat Canduang, Kabupaten Agam yang berlokasi di Nagari Batu Taba, Kecamatan IV Angkat Canduang, Kabupaten Agam. Awal berdirinya SMK ini hanya membuka dua Program Keahlian yaitu Program Keahlian Kriya Kayu dan Program Keahlian Kriya Tekstil. Kemudian pada tahun 2003 dibuka Program Keahlian tambahan yaitu Program Keahlian Akutansi, kemudian di tahun 2006 dibuka lagi Program Keahlian lain yaitu Program Keahlian Tata Busana, selanjutnya ditahun 2008 dibuka lagi satu Program Keahlian yaitu Program Keahlian Multimedia, berikutnya pada tahun 2010 dibuka lagi 3 (tiga) Program Keahlian tambahan yaitu Teknik Komputer Jaringan, Desain Komunikasi Visual dan Administrasi Perkantoran, dan terakhir pada tahun 2020 telah dibuka Program Keahlian Baru yaitu Jurusan Tata Boga.

SMKN 1 Ampek Angkek menggunakan perangkat kurikulum dengan menggunakan proses pembelajaran berbasis pada pendidikan *life skill*. Menurut definisi *World Health Organization (WHO)*, *life skills* atau keterampilan hidup adalah

kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif (Djoko Adi Walujo & Listyowati, 2017: 80). Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (M. Andi Setiawan, 2017: 21).

Cetak sablon merupakan suatu bentuk pendidikan *life skills* di SMK. Cetak sablon merupakan bagian dari ilmu grafika yang bersifat praktis, yaitu mencetak grafis dengan menggunakan kain gasa (screen), pada bidang yang menjadi sasaran cetak. Cetak sablon kaos juga mudah dilakukan dan sederhana untuk diaplikasikan, selain itu tidak perlu modal tinggi namun memiliki jangkauan pasar yang cukup luas sehingga peluang usaha cetak sablon kaos masih terbuka (Nusantara Guntur, 2003: 1). Untuk menghasilkan cetak sablon yang baik, siswa ditantang untuk berpikir kreatif, yaitu siswa harus bisa mengembangkan ide-ide baru, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam melahirkan desain sablon yang baik (Ahmad Affandi, dkk. 2024: 6031-6034).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan informasi mengenai data-data penelitian ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan guru dan murid SMKN 1 Ampek Angkek serta melalui observasi langsung kelokasi penelitian. Desain penelitian mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan Moh. Pabundu Tika (2015) dalam Nenden Nur Intan (2024: 21), menjelaskan bahwa cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis dan Sumber Data menggunakan 2 dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018: 225), sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi ke siswa, guru dan wakil kurikulum, serta sumber data sekunder merupakan sumber yang didapatkan melalui referensi jurnal, buku atau skripsi orang lain untuk mendapatkan informasi terbaik dan akurat agar mencapai tujuan dari pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan/mengelompokkan data kedalam beberapa unit sehingga penulis dapat memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari. Kemudian, data yang telah terkumpul akan disusun menjadi kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah temukan di SMKN 1 Ampek Angkek dengan data di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait mengenai proses pembelajaran sablon dan hasil karya sablon berupa sablon baju kaos, tote bag, sarung bantal dan lain sebagainya yang dilakukan oleh siswa kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek.

Untuk penjelasan dari hasil penelitian “ Pembelajaran Sablon Bagi Siswa Kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek” diuraikan sebagai berikut:

A. Langkah-Langkah Pembuatan Karya Sablon Kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek yang telah disampaikan oleh guru yaitu:

Pembuatan sablon diawali dengan mendesain pola yang akan dipindahkan ke baju kaos atau media lainnya. Para siswa diminta untuk membuat desain sablon sesuai yang mereka inginkan minimal tiga buah desain, desain sablon dapat dibuat secara manual di kertas HVS maupun menggunakan komputer. Setelah desain selesai dibuat siswa menyerahkan desain tersebut kepada guru sehingga guru dan siswa dapat berdiskusi mengenai desain mana yang akan dipilih dari ke tiga desain yang akan di jadikan karya sablon dan memilih warna yang akan digunakan dalam proses penyablonan berlangsung.

Langkah selanjutnya yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat proses penyablonan, alat dan bahan ini sangat diperlukan di persiapkan oleh para siswa agar siswa mengenal apa kegunaan alat dan bahan yang sedang di pakainya. Saat menggunakan alat dan bahan siswa diharapkan menerapkan K3, setiap pengerjaan sablon siswa diminta untuk memperhatikan kebersihan alat dan bahan sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan sablon antarlain:

1. *Screen* Sablon
2. Raket
3. Baju Kaos

4. *Film Sablon*
5. *Obat Afdruk*
6. *Tinta Sablon*
7. *Cup Plastik dan Sendok*
8. *Minyak*
9. *Hair Drayer*
10. *Sprayer*
11. *Meja lampu*

Setelah itu langkah selanjutnya adalah pencampuran obat afdruk. Obat afdruk terdiri dari dua komponen utama yaitu cairan *emulasi* (cairan kental) dan cairan *sensitizer* (cairan peka cahaya), lalu campurkan kedua cairan sesuai takaran yang telah ditentukan. Sebaiknya lakukan pencampuran ini di ruangan gelap atau minim cahaya karena obat afdruk sensitif terhadap sinar UV. Lalu tuangkan obat afdruk di atas layar *screen* yang telah bersih, ratakan menggunakan alat pengoles atau rakel sehingga membentuk lapisan tipis.

Pada proses pencetakan (penyablonan) siswa akan memposisikan layar *screen* sablon yang sudah selesai melalui proses afdruk di atas baju kaos, setelah itu tuangkan tinta sablon atas layar *screen* yang akan dicetak. Gunakan rakel dan tarik tinta dari atas ke bawah (atau sebaliknya) dengan satu gerakan yang rata dan tekanan yang cukup kuat, pastikan seluruh area desain terlapisi tinta, setelah itu angkat *screen* secara hati-hati dan perlahan untuk melihat hasil sablon.

Setelah masing-masing kelompok menerima solusi dari guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil produk sablon yang telah mereka kerjakan sehingga nilai yang akan dimasukkan menjadi lebih tinggi. Untuk proses finishing, keringkan hasil sablon dengan menggunakan hair drayer atau bisa juga dengan menjemurnya di udara terbuka, pastikan tinta sablon sudah benar-benar kering untuk menghindari luntur.

Dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas XI DKV SNKN 1 Ampek Angkek mengenai pembelajaran sablon dapat dikatakan bahwa hasil sablon yang dibuat oleh siswa sudah mampu menghasilkan produk sablon yang baik dan kualitas karya sudah dapat dipasarkan ke masyarakat.

B. Hasil Produk Pembelajaran Sablon

Adapun hasil produk dari pembelajaran sablon yang dikerjakan oleh siswa kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek menghasilkan karya sablon sebagai berikut:

1. Hasil Karya Kelompok 1



Gambar 1
Karya sablon kelompok 1
(Sumber: Joredina Rahima Rahmani, 2025)

Gambar ini merupakan hasil karya dari kelompok 1 yang dibuat secara berkelompok dengan menggunakan hanya 1 warna saja dalam desainnya dengan menggunakan baju yang berwarna dasar putih.

2. Hasil Karya Kelompok 2



Gambar 2
Karya sablon kelompok 2
(Sumber: Joredina Rahima Rahmani, 2025)

Gambar ini merupakan hasil karya dari kelompok 2 yang dimana kelompok ini menggunakan tiga warna yang berbeda dalam proses penyablonnya yaitu warna biru tua, kuning dan hitam dengan menggunakan baju yang berwarna dasar biru terang.

3. Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 3
Karya sablon kelompok 3
(Sumber: Joredina Rahima Rahmani, 2025)

Gambar ini merupakan hasil karya dari kelompok 3 kelompok ini juga menggunakan tiga warna yang berbeda dalam proses penyablonnya yaitu warna hitam, warna biru tua dan warna merah dengan menggunakan baju yang berwarna dasar putih sehingga dapat menonjolkan warna sablon.

4. Hasil Karya Kelompok 4



Gambar 4
Karya sablon kelompok 4
Abdul Aziz Siregar, Fajar Ramadhan
(Sumber: Joredina Rahima Rahmani, 2025)

Gambar ini merupakan hasil karya dari kelompok 4 kelompok ini juga menggunakan warna warna hitam saja dalam proses penyablonnya dengan menggunakan baju yang berwarna dasar merah sehingga warna sablon dapat menyelaraskan dengan warna baju yang dipakai.

5. Hasil Karya Kelompok 5



Gambar 5

Karya sablon kelompok 5

(Sumber: Joredina Rahima Rahmani, 2025)

Gambar ini merupakan hasil karya dari kelompok 5 menggunakan tiga warna yang berbeda dalam proses penyablonnya yaitu warna hitam, warna kuning dan warna hijau dengan menggunakan baju yang berwarna dasar putih sehingga dapat warna yang dipilih dapat ditampilkan dengan baik.

6. Hasil Karya Kelompok 6



Gambar 6

Karya sablon kelompok 6

(Sumber: Joredina Rahima Rahmani, 2025)

Gambar ini merupakan hasil karya dari kelompok 6, dimana kelompok 6 ini memilih warna yang sama dengan kelompok 3 dalam proses penyablonnya yaitu warna merah, biru dan warna hitam dengan menggunakan baju yang berwarna dasar putih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran sablon di SMKN 1 Ampek Angkek dilakukan oleh siswa diawali dengan mempersiapkan desain, alat dan bahan, serta obat afdruk, pemindahan desain pada layar *screen* dengan menggunakan meja lampu maupun sinar matahari, dilanjutkan dengan proses pemindahan desain sablon yang ada di layar *screen* ke media yang akan digunakan menggunakan tinta warna dan yang terakhir adalah proses finishing yaitu proses mengeringkan tinta warna yang telah dipindahkan ke media sablon dengan menggunakan hair dryer.

Sedangkan untuk hasil dari pembelajaran sablon di kelas XIDKV SMKN 1 Ampek Angkek tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar sehingga tujuan dari pelajaran dapat disampaikan dengan baik, dimana guru memberikan penilaian terhadap karya siswa dari tiga aspek penilaian yaitu 1) kebersihan, 2) proses sablon, dan 3) hasil karya sablon. Hasil pembelajaran sablon yang dibuat oleh siswa memiliki kualitas produk yang sudah dipasarkan, ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa sudah lebih dari cukup. Berdasarkan dari hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek sudah mampu menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk terlaksananya penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Walujo Djoko & Anies Listyowati. (2017). *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.
- Affandi, Ahmad dkk. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Infografis Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smkn 6 Surabaya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11): 6030-6042.

Guntur Nusantara.(2003). *Paduan Praktis Cetak Sablon*. Jakarta : Kawan Pustaka.

Intan, Nenden Nur. 2024. “*Alih Wahana Musikalisasi Puisi Berkonsep Quarter Life Crisis dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Materi Puisi di SMA*”. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Bandung.

Riki Restusari. (2012). “*Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VII SMP N 2 Kasihan Betul*”. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Yokyakarta.

Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.